

NASKAH PUBLIKASI  
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR  
KAPAL PINISI SIPULIANG III**



**Rais Nasokha**

**NIM 1512019023**

**PROGRAM STUDI S1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :  
**PERANCANGAN INTERIOR KAPAL PINISI SIPULIANG III** diajukan oleh  
Rais Nasokha, NIM 1512019023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan  
Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Mengetahui  
**Pembimbing I**

Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.  
NIP 19590306 199003 1 001/NIDN 0006035908

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR  
KAPAL PINISI SIPULIANG III**

**RAIS NASOKHA**

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta  
Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta  
Email: raisnasokha@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Pinisi ship is the one of traditional ship that belongs to Indonesia. Pinisi ship is originally from Bulukumba District precisely in Tanjung Bira coastal area, South Sulawesi. One of Pinisi Ship which still operating until now is Pinisi Sipuliang III Ship. This ship is categorized as a recreational ship that owned by individual and located in famous tourist area, Labuan Bajo, NTT. The design concept of this project is adopting one of traditional culture of Bulukumba that is traditional house of Kajang tribe. This concept will be applicated in this project with adopting Postmoder Style in Traditional Ways theme. This theme is representing how user can interact and also do some activities in this ship through the concept design of traditional house of Kajang Tribe with postmodernism image.*

**Keywords:** *interior, pinisi ship, kajang tribe, postmodern.*

**ABSTRAK**

Kapal Pinisi merupakan salah satu kapal tradisional yang dimiliki oleh Indonesia. Kapal Pinisi berasal dari kabupaten Bulukumba tepatnya di daerah pesisir Tanjung Bira, Sulawesi Selatan. Salah satu kapal Pinisi yang masih beroperasi sampai sekarang adalah kapal Pinisi Sipuliang III. Kapal tersebut merupakan jenis kapal rekreasi yang dimiliki oleh perseorangan dan berlokasi di daerah wisata terkenal, Labuan Bajo, NTT. Pada perancangan ini konsep yang diangkat mengambil salah satu kebudayaan tradisional yang berada di Bulukumba yaitu rumah adat Suku Kajang. Konsep tersebut di aplikasikan kedalam perancangan dengan mengambil tema *Postmodern Style in Traditional Ways*. Tema tersebut merepresentasikan bagaimana pengunjung berinteraksi maupun melakukan aktifitas di dalam kapal melalui konsep rumah adat Suku Kajang dan dengan citra *Postmodernism*.

**Kata kunci:** *interior, kapal pinisi, suku kajang, postmodern.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mana sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Sejak dahulu kala nenek moyang kita telah menggunakan kapal sebagai alat transportasi utama. Indonesia memiliki berbagai macam kapal kayu salah satunya adalah kapal pinisi. Kapal pinisi merupakan kapal kayu tradisional yang banyak di jumpai di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di daerah Bulukumba. Kapal pinisi memiliki keunikan dibandingkan dengan jenis kapal yang lain yaitu terdapat layar yang digunakan sebagai pembantu alat gerak. Selain itu dalam proses pembuatannya masih menggunakan tradisi dari nenek moyang dan kepercayaan setempat.

Kapal Pinisi adalah kapal layar yang bertiang dua dengan tiang yang menjulang tinggi. Dengan teknik pembuatan yang baik sehingga mampu mengarungi lautan yang luas ini. Masyarakat Bugis selain terkenal sebagai pelaut yang tangguh, juga terkenal sebagai pembuat kapal yang baik. Dari daerah Bugis lahir pelaut-pelaut yang sukses dan juga para pembuat kapal pinisi yang terkenal sangat kuat untuk mengarungi samudra. Sebenarnya di daerah Bugis terdapat beberapa jenis kapal, antara lain: *pinisi*, *lambo' palari*, *lambo' calabai*, *jarangka'soppe' pajala'* dan lain sebagainya, namun yang paling terkenal adalah kapal Pinisi. (Lisbijanto, 2013)

Kapal Pinisi Sipuliang III merupakan Kapal Pinisi Indonesia yang telah menjelajahi perairan Indonesia bagian timur, khususnya daerah NTT sejak awal tahun 2018. Kapal Pinisi Sipuliang III merupakan kapal yang dimiliki oleh perseorangan. Kapal ini merupakan kapal komersil yang sejak tahun 2018 difungsikan sebagai kapal rekreasi bagi masyarakat kalangan menengah ke atas yang sekaligus menyediakan tempat penginapan yang mewah.

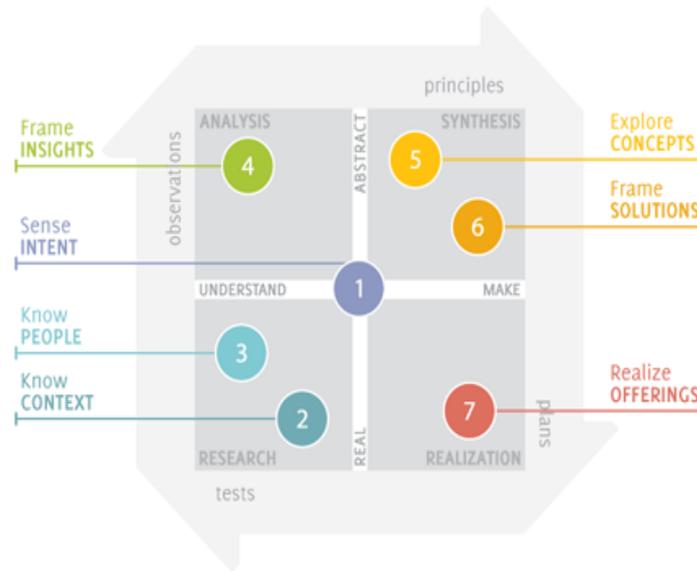
Pembuatan interior Kapal Pinisi Sipuliang III dikerjakan oleh para pengrajin yang notabene masih mengandalkan pakem pakem tentang pembuatan interior kapal Pinisi yang belum memperhatikan tentang konsep dan identitas budaya Sulawesi selatan yang terkenal akan kebudayaannya.

Perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III, penulis akan mengangkat dan memperkenalkan rumah adat suku Kajang yang berada di kabupaten Bulukumba dan menerapkan konsep serta filosofi rumah tersebut kedalam perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III

## B. METODE PERANCANGAN

### 1. Proses Desain / Diagram Pola Pikir Desain

Perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III ini penulis menerapkan pola pikir Proses Desain Inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Menurut Vijay Kumar, terdapat tujuh mode aktivitas yang berbeda untuk desain inovasi: Memahami Tujuan, Mengetahui Konteks, Mengetahui Masyarakat, Menyusun Gagasan, Mengeksplorasi Konsep, Menyusun Solusi, dan Merealisasikan Penawaran.



Gambar1. 1 Bagan Pola Pikir Perancangan

(Sumber: 101 Design Methods, Vijay Kumar, 2013)

- 1) Memahami Tujuan (Sense Intent)
- 2) Mengetahui Konteks (Know Context)
- 3) Mengenal Masyarakat (Know People)
- 4) Menyusun Gagasan (Frame Insights)
- 5) Mengeksplorasi Konsep (Explore Concepts)
- 6) Menyusun Solusi (Frame Solutions)
- 7) Merealisasikan Penawaran (Realize Offerings)

## 2. Metode Desain

- 1) Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah
- 2) Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain.
- 3) Metode Evaluasi Pemilihan Desain.

## C. HASIL

### 1. Data Lapangan

|                 |   |
|-----------------|---|
| Nama Proyek     | : Kapal Pinisi Sipuliang III                            |
| Alamat          | : Jl. Soekarno Hatta, Labuan Bajo, Manggarai Barat, NTT |
| Berdiri Tahun   | : 2018  |
| Jenis Kapal     | : Kapal Penumpang                                       |
| Luas Area Kapal | : 330 m <sup>2</sup>                                    |
| Kapasitas       | : 20 orang  |



## 2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat dirumuskan dari latar belakang, kondisi objek dan data literatur pada perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III adalah Bagaimana menstilasi dan menerapkan konsep serta filosofi rumah adat suku Kajang ke dalam perancangan kapal yang digunakan untuk segmen menengah ke atas.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Konsep Desain

Perancangan interior kapal Pinisi Sipuliang III menerapkan tema *Postmodern style in Traditionl ways*. Tema tersebut merepresentasikan bagaimana pengunjung berinteraksi maupun beraktivitas melalui penerapan filosofi dan konsep rumah adat suku kajang serta penggunaan warna yang sederhana dan *equipment* yang lebih mengedepankan fungsional.

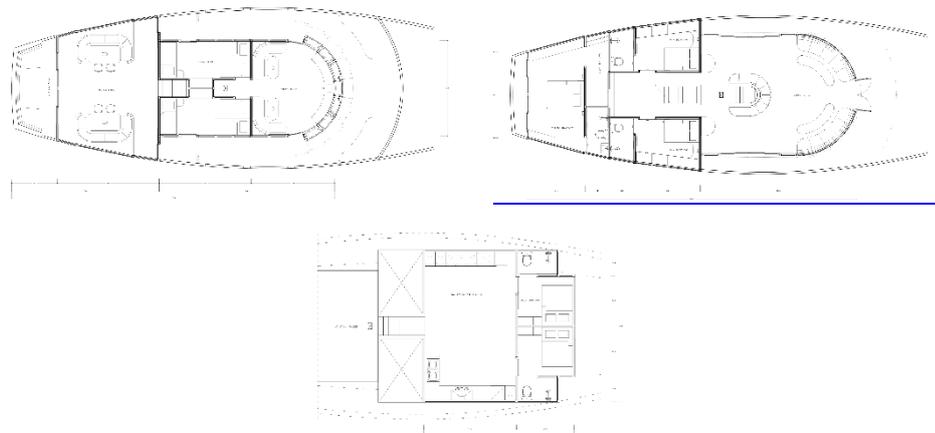
Gaya yang akan diterapkan pada perancangan interior Kapal Pinisi Sipuliang III adalah gaya *Postmodern*. Menurut buku dari (Lubis, 2014) yang berjudul *Postmodernisme Teori dan Metode*, bahwa *Postmodernisme* adalah perubahan budaya yang terjadi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. *Postmodernisme* adalah kelanjutan dari *modernisme*, sekaligus melampaui *modernisme*. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda, ironi, banyaknya pilihan, konflik dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme. Gaya tersebut diaplikasikan ke dalam *equipment* dan *furniture* yang ada di interior kapal Pinisi Sipuliang III.

Warna yang akan digunakan pada pada perancangan kapal Pinisi Sipuliang III mengambil warna-warna dari rumah adat Suku Kajang yaitu warna-warna natural kayu dengan turunan warna tersebut. Warna natural kayu jati dan warna hitam merepresentasikan warna identitas dari rumah adat Suku Kajang serta warna putih, coklat dan abu merepresentasikan sebuah kesederhanaan.

| Pernyataan Masalah  | Ide Solusi  |
|---|---|
| Menstilasi dan menerapkan konsep serta filosofi rumah adat suku Kajang ke dalam perancangan kapal yang digunakan untuk segmen menengah ke atas. | Menggunakan gaya post-modern dalam perancangan  |
| Layout  | Menerapkan konsep rumah adat Suku Kajang kedalam layout kapal Pinisi Sipuliang III seperti pembagian zona pada <i>deck</i>  |
| Furniture   | Penggunaan furniture custom pada setiap <i>deck</i> yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan pengguna, serta citra yang dapat merepresentasikan tradisional |

|             |   |
|-------------|---|
| Pencahayaan | Penggunaan bukaan yang banyak pada <i>main deck</i> dan <i>upper deck</i> selain mendapatkan cahaya alami yang masuk juga dapat mengurangi konsumsi listrik yang berlebih. Pencahayaan buatan pada kapal Pinisi Sipuliang III menggunakan <i>downlight</i> dan <i>hidden lamp</i> .   |
| Penghawaan  | Penggunaan bukaan yang banyak pada <i>main deck</i> dan <i>upper deck</i> juga dapat mendapatkan udara alami dari luar yang masuk kedalam <i>deck</i> , untuk penggunaan penghawaan buatan, setiap ruang terdapat AC <i>split</i> dengan ukuran 1/2pk yang dapat mengakomodasi pengguna.  |
| Akustik     | Salah satu kebisingan pada kapal yang dapat mengganggu pengguna adalah mesin kapal yang terdapat di <i>lower deck</i> , mesin yang bising dapat merambat ke <i>deck</i> yang berada di atasnya melalui dinding-dinding, maka dari itu sistem akustik yang digunakan agar dapat meredam suara adalah dengan cara menempatkan <i>glasswool</i> diantara konstruksi tembok kayu dan juga lantai kayu |
| Vibrasi     | Guncangan pada setiap kapal sangat lah umum terjadi, guncangan berasal dari mesin dan air laut, untuk mereduksi masalah tersebut, setiap <i>furniture</i> dan <i>equipment</i> yang berada di setiap <i>deck</i> kapal tertanam di lantai, adapun <i>furniture mobile</i> yang berada di kapal menggunakan rubber pad agar dapat mereduksi pergeseran ketika terjadi guncangan                    |

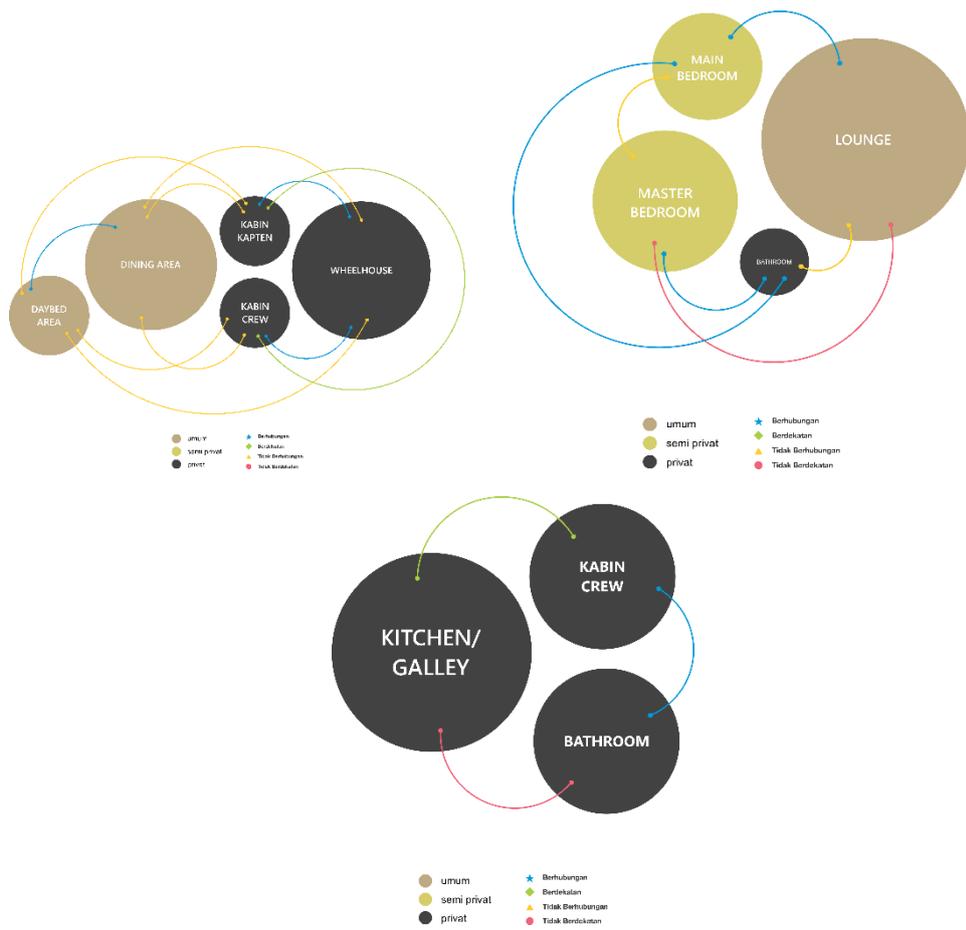
### Layout



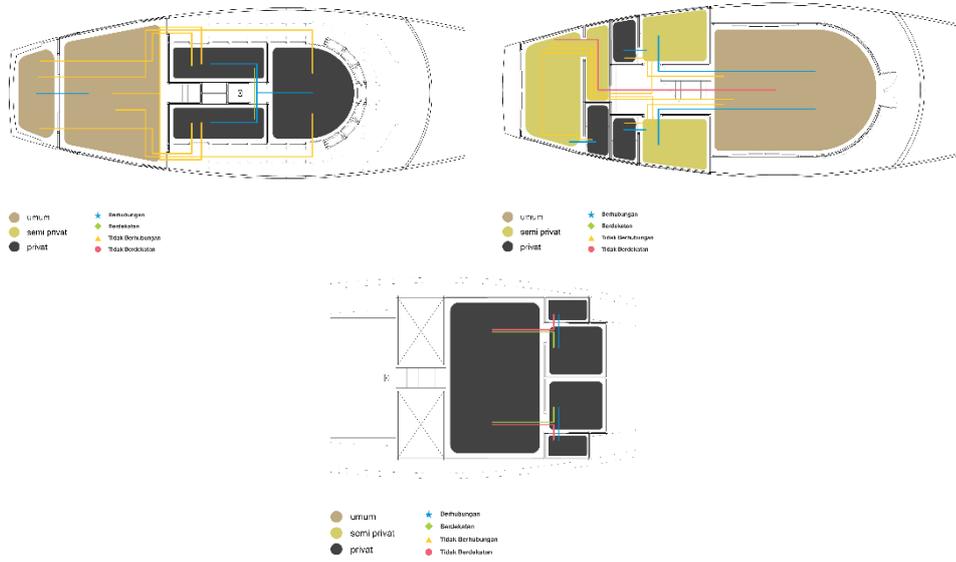
## Matrix Diagram (Hubungan Kedekatan Ruang)



## Bubble Diagram



# Zoning



# Suasana Ruang

**IMAGINING LOUNGE**



**IMAGINING BEDROOM**



**IMAGINING KITCHEN/ GALLEY**



## Penerapan Tema



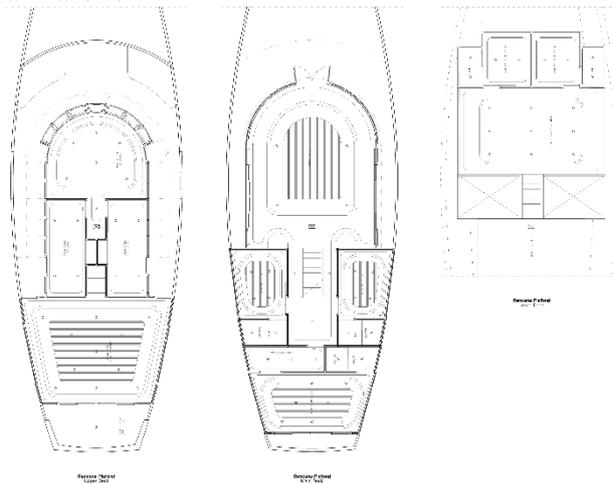
## Komposisi Warna dan Material

|  |   |   |  |   |   |  |  |
|--|---|---|--|---|---|--|--|
|  |   |   |  |   |   |  |  |
| <p><b>Ceramic</b><br/>Material keramik di gunakan pada Bidet dan Sink serta lantai pada area basah</p> | <p><b>Stainless Steel</b><br/>Material stainless steel di aplikasikan pada shower mixer, kran, gantungan handuk dll</p> | <p><b>Fabrics</b><br/>Material ini di gunakan untuk selimut, bantal dan kasur serta pada sofa</p> | <p><b>Ironwood</b><br/>Material ini di gunakan untuk dasar pada dinding atau badan kapal yang menyatu dengan equipment kamar seperti storage dan dipan kasur</p> | <p><b>Teakwood</b><br/>Material ini di gunakan untuk furniture, lantai/ deck dan ceiling pada kapal</p> | <p><b>Glass</b><br/>Material ini di gunakan untuk bagian kap pada lampu meja dan juga jendela pada master bedroom</p> |  |  |

## Elemen Pembentuk Ruang



## Rencana Plafond



## Furniture



## 2. Desain Akhir



## E. KESIMPULAN

Kapal Pinisi Sipuliang III merupakan kapal wisata yang tidak hanya menawarkan fasilitas layaknya kapal pesiar bagi pengunjung namun juga dapat menumbuhkan rasa akan bangga memiliki salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah diakui dunia. Oleh karena itu pada perancangan ini dibuatlah konsep dengan tema *postmodern style in traditional ways*, yang menggabungkan antara gaya *postmodern* dengan perilaku serta filosofi yang ada pada rumah Adat Suku Kajang agar pengguna ruang pada kapal dapat merasakan pengalaman mempelajari

tentang kebudayaan Sulawesi Selatan melalui penerapan konsep ke dalam interior kapal. Gaya postmodern diterapkan kedalam perancangan agar terjadi kombinasi antara penerapan alur sirkulasi, zoning yang ada di rumah Adat Suku Kajang dengan visual yang lebih sederhana.

Secara vertikal konsep rumah adat Suku Kajang mengambil filosofi pada tubuh manusia yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Para yang merupakan bagian kepala Kale Bala pada bagian badan & Siring yaitu bagian kaki, pada kapal Pinisi Sipuliang III konsep tersebut diaplikasikan pada 3 deck kapal, upper deck merupakan kepala kapal yang berfungsi sebagai pusat kendali, main deck sebagai badan dari kapal yang merupakan pusat dari aktivitas dan istirahat serta lower deck merupakan pusat penggerak seluruh bagian kapal, lalu secara horizontal konsep rumah adat Suku Kajang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Latta' Riolo, Latta' Tangnga dan Latta Riboko. Latta' Riolo Pada bagian tengah sebagai tempat menerima tamu khusus dan pada bagian depan kanan selain sebagai tempat menerima tamu juga sebagai ruang tidur laki-laki bujang, lalu Latta' Tangnga sebagai tempat tidur laki-laki yang sudah dewasa atau remaja dan Latta' riboko merupakan bagian belakang badan rumah. Bagian ini biasanya ditinggikan 1-2 genggam(18-20 cm) dan dibatasi oleh dinding. Ruang ini berfungsi sebagai tempat tidur suami-istri pemilik rumah dan anak gadisnya, konsep secara horizontal tersebut diaplikasikan kedalam area main deck yang mana area tersebut merupakkan aktivitas utama bagi pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, S. (2011, September 26).  
[www.academia.edu/9234620/Pengertian\\_Kapal\\_Pesiar](http://www.academia.edu/9234620/Pengertian_Kapal_Pesiar). Retrieved from  
[www.academia.edu](http://www.academia.edu):  
[https://www.academia.edu/9234620/Pengertian\\_Kapal\\_Pesiar](https://www.academia.edu/9234620/Pengertian_Kapal_Pesiar)
- Izarwisman. (1985). *Arsitektur Tradisional Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan:  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumar, V. (2011). *101 Metode Desain: Pendekatan Terstruktur Untuk  
Mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta: PT. Elex Media  
Komputindo.
- Lubis, D. A. (2014). *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT  
RajaGrafindo.